

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Setting* Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 3 Bandung yang beralamat di Jalan Kebonjati Nomor 31 Kota Bandung. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena terletak di pusat kota Bandung.

Fasilitas pembelajaran dalam sekolah ini cukup memadai karena memiliki koneksi internet yang bisa diakses oleh siswa dan guru. Selain itu, sekolah ini memiliki perangkat penunjang pembelajaran berupa *infocus*. Fasilitas pembelajaran tersebut tentunya akan sangat berguna dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yakni pada bulan Januari 2014 sampai April Maret 2014. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Jan. '14				Feb. '14				Mar. '14				Apr. '14			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi Awal																
Penyusunan Instrumen Penelitian																
Pelaksanaan Penelitian																

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

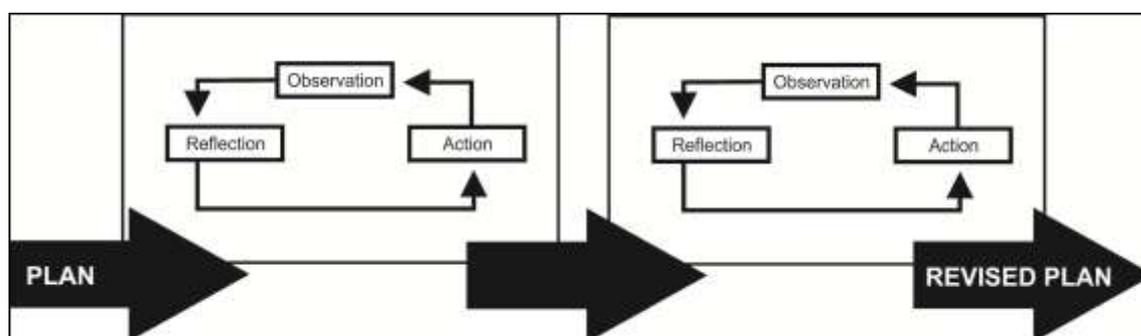


komik. Ide kreatif menulis diharapkan akan muncul setelah siswa membaca media komik strip.

Adapun model PTK yang akan peneliti gunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Sukardi, 2003: 214) dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian beralur siklus. Tahapan penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart antara lain (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Tahapan tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian ini karena menciptakan perubahan yang konstruktif. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai instrumen penelitian untuk diterapkan. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan perlakuan pada subjek penelitian. Hasil dari tindakan penelitian dinilai pada tahap pengamatan. Selanjutnya pada tahap refleksi, dilakukan perbaikan apabila masih terdapat masalah pada tahap tindakan. Tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.

**Bagan 3.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart**



*(diadaptasi dari Sukardi, 2003: 215)*

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Tahap Studi Pendahuluan**

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan siswa menulis teks anekdot. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam studi pendahuluan.

- a. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Mengamati pembelajaran menulis teks berjenis cerita.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian tahap pelaksanaan penelitian.

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahapan ini, antara lain (1) menentukan kelas dan waktu penelitian, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, (3) menentukan media komik yang akan disajikan, (4) membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa, (5) menyusun alat ukur yang dapat melihat tingkat keberhasilan siswa, (6) berkoordinasi dengan observer dan guru untuk mempersiapkan penelitian siklus berikutnya.

### **b. Tindakan**

Tahapan tindakan yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi antara lain (1) melaksanakan tindakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik strip sesuai dengan rencana program pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang telah direncanakan, (2) memaksimalkan penggunaan media komik strip dalam pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah kegiatan belajar menggunakan media komik, (4) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat, (5) melakukan koordinasi dengan observer terkait pembelajaran menulis anekdot menggunakan media komik strip, (6) melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi saat pembelajaran, (7) melakukan pengolahan data.

### c. Pengamatan

Objek yang diamati yakni aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar pedoman aktivitas guru dan siswa. Observer pada saat pengamatan yakni dua orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pasundan 3 Bandung, Tia Irawan Direja, S.Pd dan Nanan Rachminawati, S.Pd. Data yang diperoleh peneliti, dijadikan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan juga dijadikan sebagai bahan refleksi.

### d. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap bahasan yang akan diteliti. Revisi bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki hal yang menjadi kelemahan saat kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik strip. Kegiatan saat revisi meliputi (1) berkoordinasi dengan observer terkait penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik strip, (2) menyimpulkan hasil koordinasi untuk dijadikan acuan dalam tindakan selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

1. Anekdot adalah teks cerita pendek yang menggambarkan kelucuan dan amanat terhadap fenomena sosial baik diangkat dari kisah nyata maupun rekaan dengan tujuan sindirian, kritik, maupun sekadar hiburan.
2. Komik strip adalah media pembelajaran berbentuk cerita singkat bergambar yang dapat membantu menemukan ide kreatif penulisan.
3. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pembelajaran berkelompok yang menjadikan kegiatan membaca sebagai tahap awal dalam upaya memproduksi tulisan sesuai dengan bahan bacaan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Uraian mengenai kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Tes**

Teknik tes yang dilakukan yakni berupa penugasan kepada siswa untuk menulis teks anekdot. Instrumen yang digunakan dalam hal ini yakni lembar penugasan siswa. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui perkembangan keterampilan siswa menulis teks anekdot pada setiap siswa. Hasil tes yang dikerjakan siswa, nantinya menjadi dasar pada tahap refleksi pembelajaran.

### **2. Teknik Nontes**

Teknik tes yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan jurnal siswa. Uraian mengenai bentuk teknik nontes tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan keterampilan siswa menulis teks anekdot. Instrumen yang digunakan yakni berupa pertanyaan wawancara. Adapun narasumber wawancara yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Pasundan 3 Bandung.

#### **b. Observasi**

Observasi berupa pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik strip pada pembelajaran memproduksi teks anekdot. Instrumen yang digunakan pada saat observasi yakni lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran.

### c. Jurnal Siswa

Jurnal dibuat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran menulis anekdot dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik. Jurnal berisi pertanyaan-pertanyaan yang diisi oleh siswa.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Pertanyaan Wawancara

Instrumen pertanyaan wawancara dibuat dengan tujuan agar peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menulis.

**Tabel 3.2 Pertanyaan Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Apakah keterampilan menulis itu masih relevan untuk diajarkan bagi siswa?
2	Apakah pembelajaran menulis yang Anda ajarkan telah efektif?
3	Kendala-kendala apa saja yang Anda rasakan saat mengajarkan keterampilan menulis bagi siswa?
4	Metode pembelajaran apa yang sering Anda pakai saat pembelajaran menulis?
5	Media pembelajaran apa yang sering Anda pakai saat pembelajaran menulis?

### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kedua instrumen ini dibuat agar peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan dalam pembelajaran. Lembar observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<p><b>Kemampuan membuka pelajaran.</b></p> <p>a. Menarik perhatian siswa.</p> <p>b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan sebelumnya.</p> <p>c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>d. Menjelaskan acuan materi yang diajarkan.</p>				
2	<p><b>Sikap guru dalam proses pembelajaran.</b></p> <p>a. Kejelasan suara.</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu perhatian siswa.</p> <p>c. Antusiasme penampilan/mimik.</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.</p>				
3	<p><b>Penguasaan materi pembelajaran.</b></p> <p>a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait.</p> <p>b. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>c. Ketepatan guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa terkait materi ajar.</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional.</p>				
4	<p><b>Implementasi langkah-langkah pembelajaran (skenario).</b></p> <p>a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan pokok bahasan.</p>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kejelasan dalam menerangkan materi penyajian bahan relevan dengan indikator.</li> <li>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon.</li> </ul>				
5	<p><b>Kemampuan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen.</li> <li>b. Guru memberikan bahan bacaan untuk diidentifikasi oleh tiap kelompok.</li> <li>c. Guru menugaskan siswa berdiskusi.</li> <li>d. Guru melakukan tanya jawab untuk memotivasi siswa.</li> </ul>				
6	<p><b>Kemampuan menggunakan media komik.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian contoh komik dengan pokok bahasan</li> <li>b. Kejelasan guru memaparkan penggunaan media komik dengan materi ajar.</li> <li>c. Efektivitas penggunaan komik dalam pembelajaran.</li> </ul>				
7	<p><b>Proses evaluasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan soal yang telah direncanakan dalam RPP.</li> <li>c. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang telah direncanakan dalam RPP.</li> </ul>				
8	<p><b>Kemampuan menutup pelajaran.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan.</li> <li>b. Memberi kesempatan bertanya.</li> </ul>				

	c. Menginformasikan bahan ajar berikutnya.				
--	--	--	--	--	--

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi ajar		
2	Siswa bekerja sama dalam kelompok		
3	Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam kelompok		
4	Siswa berminat terhadap pembelajaran kooperatif tipe CIRC menggunakan media komik strip		
5	Motivasi siswa mengerjakan tugas materi menulis teks anekdot		

### 3. Lembar Jurnal Siswa

Instrumen berupa lembar jurnal dibuat agar peneliti mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran pada setiap siklusnya.

**Tabel 3.5 Lembar Jurnal Siswa**

Nama :	
NIS :	
No	Pertanyaan
1	Apakah kamu memahami materi menulis teks anekdot?
2	Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran media komik?

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Kesulitan apa yang kamu dapatkan saat pembelajaran menulis teks anekdot?
4	Apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menarik?
5	Apakah saran untuk pembelajaran yang akan datang?

#### 4. Tes Hasil Belajar

Instrumen berupa tes hasil belajar dibuat sebagai acuan peneliti untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa menulis teks anekdot pada setiap siklusnya.

#### Penugasan Menulis Teks Anekdot

1. Amatilah komik berikut ini! (terlampir)
2. Identifikasi fenomena sosial apa yang terjadi dalam komik tersebut!
3. Buatlah teks anekdot dengan mengangkat tema tentang fenomena sosial yang terdapat dalam komik tersebut!
4. Penilaian meliputi antara lain.
  - a. Kesesuaian tema dengan fenomena sosial.
  - b. Tingkat kelucuan.
  - c. Kandungan amanat.

- d. Keefektifan kalimat.**  
**e. Kesantunan pilihan kata.**

**Tabel 3.6 Penskoran Teks Anekdote**

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian tema dengan fenomena sosial				
2	Kelucuan				
3	Kandungan amanat				
4	Keefektifan kalimat				
5	Kesantunan pilihan kata				

(diadaptasi dari Kosasih, 2013: 15)

**Tabel 3.7 Pedoman Penskoran Teks Anekdote**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian tema dengan fenomena sosial	Sangat baik—sempurna: tema mengangkat fenomena sosial yang sangat relevan dan substansial, sangat menonjolkan kekritisannya penulis.	4
		Cukup—baik: tema mengangkat fenomena sosial yang cukup relevan namun kurang substansial, cukup menonjolkan kekritisannya penulis.	3
		Sedang—cukup: tema mengangkat fenomena sosial yang kurang relevan, tidak substansial.	2
		Sangat—kurang: tidak berhubungan dengan fenomena sosial, tidak relevan.	1

2	Kelucuan	Sangat baik—sempurna: kreatif membangun kelucuan, relevan dengan fenomena sosial, keculuan sangat santun.	4
		Cukup—baik: kreatif membangun kelucuan namun terdapat kelucuan yang kurang relevan dengan fenomena sosial yang diceritakan, kelucuan cukup santun.	3
		Sedang—cukup: kreativitas membangun kelucuan tidak jelas, tidak relevan dengan fenomena sosial yang diceritakan, kurang santun.	2
		Sangat—kurang: tidak memiliki kelucuan, tidak relevan dengan fenomena sosial, tidak santun.	1
3	Kandungan amanat	Sangat baik—sempurna: amanat mengandung ajaran moral disampaikan baik secara eksplisit maupun implisit yang berhubungan dengan masalah sosial.	4
		Cukup—baik: amanat mengandung ajaran moral, disampaikan baik secara eksplisit dan implisit namun kurang berhubungan dengan masalah sosial.	3
		Sedang—cukup: tidak kurang mengandung ajaran moral, kurang berhubungan dengan masalah sosial.	2
		Sangat—kurang: amanat tidak mengandung ajaran moral baik secara implisit maupun eksplisit, cerita tidak menunjukkan masalah sosial.	1

4	Keefektifan kalimat	<p>Sangat baik—sempurna: konstruksi efektif; makna kalimat sangat jelas; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, konjungsi, pronomina, preposisi).</p> <p>Cukup—baik: konstruksi efektif; terdapat beberapa kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, konjungsi, pronomina, preposisi), terdapat beberapa kalimat yang maknanya kurang jelas.</p> <p>Sedang—cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat (urutan/fungsi kata, konjungsi, pronomina, preposisi), makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Sangat kurang—kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Kesantunan pilihan kata	<p>Sangat baik—sempurna: pilihan kata tepat, perbendaharaan kata sangat luas, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, makna kata sangat santun.</p> <p>Cukup—baik: pilihan kata tepat namun perbendaharaan kata kurang luas, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, makna kata cukup santun.</p> <p>Sedang—cukup: pilihan kata tidak tepat, perbendaharaan kata sedikit, makna kata kurang santun.</p> <p>Sangat kurang—kurang: pengetahuan tentang kosakata rendah, terdapat kesalahan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		penggunaan kata, makna kata tidak santun.	
--	--	---	--

## H. Teknik Analisis Data

Penjabaran teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti menghimpun data-data berupa wawancara dengan guru, aktivitas guru saat mengajar, aktivitas siswa, jawaban jurnal, dan teks anekdot karangan siswa. Peneliti kemudian mereduksi data untuk selanjutnya dikategorisasikan. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan dan dipresentasikan dalam bentuk bagan atau tabel.

### 2. Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dikategorisasikan pada data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yakni berupa hasil teks anekdot karangan siswa pada setiap siklus, sedangkan data sekunder yakni berupa aktivitas guru saat mengajar, aktivitas siswa, dan jawaban jurnal.

### 3. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut.

#### a. Mendeskripsikan Perencanaan Tindakan

Peneliti mendeskripsikan persiapan pembelajaran, menyangkut waktu pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

#### b. Mendeskripsikan Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memberikan gambaran umum mengenai keberlangsungan pembelajaran, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Peneliti juga menjabarkan temuan-temuan yang nantinya ditindaklanjuti pada tahap refleksi.

#### c. Menganalisis Teks Anekdote Karangan Siswa

Perkembangan keterampilan siswa menulis anekdot akan terlihat dari penilaian pada setiap siklus. Adapun cara menghitung nilai teks anekdot setiap siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai teks anekdot siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3.8 Kategori Penilaian Teks Anekdot Siswa**

Nilai	Kategori	Keterangan
85-100	A	Sangat baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat kurang

#### d. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas siswa pada setiap siklus diamati oleh observer. Adapun cara menghitung persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\sum \text{ skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek penilaian}}$$

**Tabel 3.9 Kategori Penilaian Aktivitas Guru**

Nilai	Kategori	Keterangan
3,50-4	A	Sangat baik
3-3,49	B	Baik
2,50-2,99	C	Cukup
2-2,49	D	Kurang
1,50-1,99	E	Sangat kurang

#### e. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Restu Nur Wahyudin, 2014

*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Berbantuan Media Komik Strip*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas siswa pada setiap siklus diamati oleh observer untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Adapun cara menghitung persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

**P** = Persentase aktivitas siswa

**fo** = Frekuensi siswa pada setiap aspek pengamatan

**N** = Jumlah siswa

**f. Menganalisis Jurnal Siswa**

Jawaban siswa pada jurnal, dikelompokan berdasarkan kriteria penilaian. Adapun cara untuk menghitung persentase jawaban siswa pada jurnal tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:**

**P** = Persentase jurnal siswa

**fo** = Frekuensi siswa yang menjawab pada setiap aspek pertanyaan

**N** = Jumlah siswa

**I. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja diperlukan agar dapat mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila

terdapat 75% siswa yang mengalami perubahan positif dan output yang sesuai dengan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2009; Murtianis, 2011).

Peneliti kemudian menentukan batas nilai ketuntasan belajar untuk kompetensi keterampilan menulis teks anekdot. Siswa dikatakan berhasil dalam penilaian proyek menulis teks anekdot apabila mendapatkan nilai  $\geq 70$  dan siswa dinyatakan tidak berhasil apabila mendapatkan nilai  $< 70$ .